

ABSTRAK

Latar Belakang : Rhinitis alergi merupakan peradangan mukosa hidung yang disebabkan oleh reaksi hipersensitivitas atau alergi tipe 1. Rhinitis alergi dapat terjadi karena sistem kekebalan tubuh bereaksi secara berlebihan terhadap allergen. Allergen tersebut memicu reaksi inflamasi di rongga hidung sehingga membuat edema. Edema tersebut akan menyebabkan penyumbatan pada hidung dan kompleks ostio-meatal pun tertutup sehingga aliran mukus menjadi terhambat. Hal tersebut akan menyebabkan mukus terakumulasi. Jika memungkinkan akan tumbuh bakteri patogen di sinus yang mengalami penyumbatan, maka akan terjadi infeksi sekunder oleh bakteri tersebut. Infeksi inilah yang disebut dengan rhinosinusitis

Metode : Jenis penelitian ini adalah observasional analitik kategorik dengan rancang bangun penelitian potong silang (*Cross Sectional*). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Populasi sampel ialah pasien yang melakukan rawat jalan di poli THT dalam rentang waktu 1 Januari 2015 sampai 31 Desember 2016. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sistematis atau *systematic random sampling*. Total sampel yang digunakan sebanyak 36 sampel. Instrumen penelitian yang digunakan berupa data sekunder yaitu dari status rekam medis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) dan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil : analisis statistik *Chi-Square* di dapatkan didapatkan nilai $p = 0,245 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima

Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan antara riwayat rhinitis alergi dengan kejadian rhinosinusitis di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Periode 2015-2016.

Kata Kunci : Rhinitis alergi, Rhinosinusitis